

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan pada system peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal, yaitu melebihi 140/90 mmHg. Ketika dilakukan pemeriksaan tekanan darah menghasilkan dua angka, yaitu angka yang lebih tinggi dan angka yang lebih rendah. Angka yang lebih tinggi di dapat ketika jantung berkontraksi (sistolik), sedangkan angka yang lebih rendah didapatkan ketika jantung berelaksasi (diastolik). Tekanan darah 120/80 mmHg dapat diartikan sebagai tekanan darah normal. Ketika terjadi tekanan darah tinggi, umumnya terjadi kenaikan tekanan sistolik dan diastolik. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah mencapai 140/90 mmHg atau lebih, pengukuran tekanan darah ini dilakukan pada lengan tiga kali dalam jangka beberapa minggu. Hipertensi atau tekanan darah tinggi harus diwaspadai, karena umumnya pada penderita hipertensi tidak merasa adanya gejala, namun secara tidak sengaja beberapa gejala terjadi bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi padahal sesungguhnya tidak. Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing wajah kemerahan dan kelelahan yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi, maupun pada seseorang dengan tekanan darah normal. Maka dari itu untuk program pencegahan penyakit tidak menular perlu dilakukan sejak dini.(Dinas Kesehatan, 2020)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi. Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi mencapai 31,7% dan sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi diantaranya faktor genetik dan faktor lingkungan seperti obesitas, stres, konsumsi garam berlebih, merokok, dan alkohol. (Yonata & Pratama, 2016). Prevalensi hipertensi di Bali menempati peringkat keenam terbanyak kasus hipertensi yaitu sebanyak 29,1% . Data Profil Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita hipertensi diseluruh Kabupaten di Bali pada tahun 2015 sebanyak 10.295 orang. Jumlah penderita hipertensi meningkat pada tahun 2016 sebanyak 12.886 orang dimana Kota Denpasar merupakan jumlah kasus tertinggi di Bali sebanyak 3110, kemudian Kabupaten Tabanan dengan jumlah kasus sebanyak 2976 sementara Kabupaten Badung berada di tempat ketiga kasus hipertensi terbanyak dengan jumlah kasus 2580 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2019 ,untuk program ini dilakukan pemeriksaan/pengukuran tekanan darah pada penduduk usia > 15 tahun di suatu wilayah. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintah maupun swasta, di dalam maupun di luar gedung. Adapun hasil pengukuran/deteksi dini tekanan darah tinggi untuk tahun 2019 jumlah sasaran sebanyak 84.646 penduduk > 15 tahun. Namun penyakit tekanan darah tinggi yang baru mendapat pelayanan kesehatan mencapai 36.641 (43.3 %) di UPT Kesmas, dalam 10 besar penyakit berada di urutan ke- 2. Dengan demikian agar program kegiatan pencegahan penyakit tidak menular khususnya pengukuran tekanan darah agar lebih ditingkatkan untuk tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar ,jumlah kasus hipertensi menurut UPT Kesmas di Kabupaten Gianyar Tahun 2019 yaitu Sukawati I 2,658 orang , Sukawati II 2,224 orang , Payangan 8,697 orang , Ubud I 1,398 orang , Ubud II 2,444 orang , Tegalalang I 2,310 orang , Tegalalang II 1,211 orang , Tampaksiring I 1,461 orang , Tampaksiring II 836 orang , Blahbatuh I 5,305 orang , Blahbatuh II 1,913 orang , Gianyar I 3,424 orang , Gianyar II 2,760 orang (Dinas Kesehatan, 2020) . Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Gianyar I didapatkan hasil penderita hipertensi pada bulan desember 2020 sebanyak 91 orang

Meningkatnya tingkat pendidikan, informasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat, mendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi. Termasuk swamedikasi menggunakan obat tradisional dan cara pengobatan tradisional sebagai terapi komplementer semakin meningkat. Penggunaan obat tradisional meningkat mungkin disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu meningkatnya tingkat pendidikan, informasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat dan harga obat tradisional yang dianggap lebih murah dengan efek samping yang dianggap lebih sedikit.(Wardani & Muhlis, 2020)

Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan 65% dari penduduk negara-negara maju telah menggunakan obat tradisional. Obat tradisional adalah media pengobatan yang menggunakan tanaman dengan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya. Salah satu contoh obat tradisional untuk mengatasi hipertensi adalah bawang putih (*allium sativum*), bawang putih mengandung kalium, kalium adalah elektrolit penting yang diperlukan tubuh untuk menjaga keseimbangan tekanan darah. Kelebihan menggunakan obat tradisional adalah

harga ramuan tradisional lebih murah, mudah didapat dan pengolahan ramuannya juga tidak rumit.(Marlita, 2016)

Obat Nonfarmakologi adalah obat tradisional yang menggunakan bahan-bahan alami yang mudah di dapat karena bisa ditemukan disekitar lingkungan, dimana pengobatan nonfarmakologi memiliki kelebihan dalam banyak hal, serta tidak memiliki efek samping bagi tubuh. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penderita hipertensi dalam menggunakan obat nonfarmakologi adalah tingkat pengetahuan, perilaku, kepercayaan (Nursyafitri,dkk 2019)

Salah satu pengobatan hipertensi yaitu dengan pemberian rebusan daun salam. Berdasarkan penelitian Yunus (2015), daun salam mengandung senyawa flavonoid, yang mana flavonid mengandung Quarcertin memberikan pengaruh sebagai vasodilator, antiplatelet dan antiproliferative dan menurunkan tekanan darah, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi (Dafriani, 2016). Daun salam mengandung senyawa flavonoid yang dapat menurunkan tekanan darah. Daun salam merupakan salah satu kekayaan alam di Indonesia yang sampai saat ini menjadi obat tradisional masyarakat dalam menangani hipertensi. Karena kandungan flavonoid yang menunjukkan antioksidan serta mampu mengontrol HDL kolesterol pada tikus Wistar (Putri & Sumekar, 2017).

Daun salam (*syzygiumpolyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi, untuk menurunkan hipertensi dibutuhkan 10 lembar daun salam dan 300 ml air lalu direbus hingga mendidih dan menyusut menjadi 200 ml dan dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari, masing-masing

100 ml. (Universitas & Pavlova, 2013). Daun salam dikenal juga sebagai bay leaf, mengandung sedikit minyak atsiri 0,2%, mengandung utama senyawa utamametil khavicol, eugenol, dan citral (Harismah & Chusniatun, 2013) .

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2021 di Kelurahan Abianbase yang merupakan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I dengan melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat yang mengalami hipertensi, mengatakan bahwa penderita memilih melakukan pengobatan secara tradisional karena efek sampingnya sedikit dan ada juga tidak memiliki efek samping. Penderita juga mengatakan saat penyakitnya kambuh terkadang memakan buah-buahan seperti melon dan semangka yang mengandung serat dan air dan yang mengontrol tekanan darahnya .

Tujuan utama terapi hipertensi adalah mengurangi resiko terjadinya komplikasi dan pilihan terapi obat dipengaruhi secara bermakna oleh bukti yang menunjukkan pengurangan resiko. Namun saat ini minat masyarakat berobat ke pengobatan tradisional sangat meningkat, adanya rasa kecocokan dengan obat tradisional yang digunakan, belum sembuhnya pengobatan konvensional yang di jalani dan motivasi ingin cepat sembuh yang tinggi pada pasien hipertensi mendorong pasien hipertensi berobat dan menggunakan pengobatan tradisional. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui subyek penelitian pada penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan komplementer. (Purnamaswari, 2018)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas ,maka peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Tradisional (Air Rebusan Daun

Salam) Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional (Air Rebusan Daun Salam) Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Tradisional (Air Rebusan Daun Salam) Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021
- b. Mengidentifikasi dosis air rebusan daun salam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021
- c. Mengidentifikasi lama penggunaan air rebusan daun salam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021
- d. Mengidentifikasi efek samping penggunaan air rebusan daun salam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

#### a. Bagi peneliti

Sebagai referensi Bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional (Air Rebusan Daun Salam) Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021.

#### b. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang Gambaran Penggunaan Obat Tradisional (Air Rebusan Daun Salam) Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021.

### **2. Manfaat praktis**

#### a. Bagi masyarakat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai bahan acuan bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang Gambaran Penggunaan Obat Tradisional (air rebusan daun salam) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021.

#### b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan tentang gambaran penggunaan obat tradisional (air rebusan daun salam) pada pasien hipertensi.

c. Bagi peneliti lebih lanjut

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai gambaran penggunaan obat tradisional (air rebusan daun salam) pada pasien hipertensi.